

**MAKNA SYAHID DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Teologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh :

MUHAMMAD AHYA ANSORI
NIM. 12530070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Ahya Ansori
NIM : 12530070
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Srobyong, Molnggo, Jepara, Jateng
Telp/Hp : 0822-2550-8289
Judul : Makna *Syahid* Dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ahya Ansori

NIM: 12530070



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Ali Imron, S.Th.I., M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Ahya Ansori
NIM : 12530070
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna *Syahid* Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 juni 2016
Pembimbing,

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
NIP: 198211052009121002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1494/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : MAKNA SYAHID DALAM AL-QUR'AN(Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Ahya Ansori

NIM : 12530070

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 88,3 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 198211052009121002

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag

NIP. 195905151990011002

Yogyakarta, 21 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Sopo Wonge Gelem ngerumati Qur'an, Mongko Bakal diopone Gusti Allah

(K.H. Salman Dahlawi)

Ingat Tujuan Dari Rumah

(K. H. R. Najib Abdul Qadir)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada;

Bapak dan ibu peneliti

Almamater peneliti

Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan siapa pun ANDA

yang berkenan meluangkan waktunya

membaca karya sederhana ini



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *Tā' marbūta* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

kata *Syahīd* banyak orang memaknai sebagai orang yang meninggal setelah berjihad di jalan Allah, sehingga banyak orang yang melakukan segalanya untuk dapat meraih meninggal dalam keadaan *Syahīd* dengan melakukan bom bunuh diri dan membunuh orang yang tidak bersalah yang akhir-akhir ini sering terjadi. Padahal di dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali kata *Syahid*. Fokus karya ini bertujuan untuk mengulas bagaimana makna *Syahīd* dan bagaimana konsep *Syahīd* di dalam al-Qur'an.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan untuk sekunder adalah kitab-kitab Tafsir. Dan untuk teori penulis menggunakan metode al-Farmawi untuk menarik konsep *Syahīd* dalam al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa kata *Syahid* didalam al-Qur'an terdapat pada 100 ayat dengan berbagai derevasinya. Kata *Syahid* berasal dari akar kata *syahida, yasyhadu, syahdun*. secara bahasa *Syahid* bermakna mengetahui secara jelas baik lewat mata maupun lewat batin, sedangkan untuk periode Makkah sendiri kata *Syahid* digunakan untuk saksi atas kebenaran ajaran Nabi Muhammad dan ketika periode Madinah maka kata *Syahid* berkembang menjadi saksi dalam hal hukum dan orang yang meninggal ketika jihad yang dinamakan *Syuhada*. Kata *syahid* ataupun *syahīd* mempunyai Jama' yaitu *syuhadun* dan *asyhād* dan *syhūd syuhadā*. Di dalam al-Qur'an sendiri penulis menemukan 9 konsep *Syahid* berdasarkan subjek, objek, keterangan, waktu dan makna harfiah yaitu (1) *Syahīd* dengan subjek Allah (2) terdapat di Q.S. Al-An'am: 19, 73, Q.S. an-Nisa: 166, Q.S. Fussilat: 53, Q.S. Yunus: 46, 29, 61, Q.S. Al-Haj: 17, Q.S. Saba: 47, Q.S. al-Buruj: 9, Q.S. al-Ahzab: 59, Q.S. az-Zumar: 46, Q.S. 22, Q.S. at-Taghabun: 18, Q.S. al-Jumu'ah: 8, Q.S. Ali Imran: 18, 98, Q.S. Fussilat: 47, Q.S. al-Mujadilah: 6, Q.S. Isra: 96, Q.S. al-Fath: 8, (2) *Syahīd* dengan subjek para nabi terdapat Q.S. Hud: 17, 18, 54, Q.S. an-Nisa: 41, 159 (3) *Syahīd* dengan subjek orang beriman terdapat di Q.S. Ali Imran: 53, 64, Q.S. al-Maidah: 83, 8, Q.S. al-Furqan: 72, Q.S. al-Maa'rij: 33, Q.S. an-Nisa: 135, Q.S. al-Hadid: 19, Q.S. al-Hajj: 28 (4) *Syahīd* dengan subjek ahli kitab terdapat di Q.S. Qaf: 37, Q.S. Ahqaf: 10, Q.S. Ali Imran: 86, 70, 81, 99, (5) *Syahīd* dengan subjek orang munafik terdapat di Q.S. at-Taubah: 107, Q.S. Munafiqun: 1, Q.S. al-Hasyr: 11, Q.S. an-Nisa: 72, Q.S. al-Baqarah: 204, (6) *Syahīd* dengan subjek orang kafir terdapat pada ayat Q.S. at-Taubah: 17, (7) *Syahīd* dengan keterangan waktu hari kiamat terdapat pada ayat: Q.S. Hud: 103, 18, Q.S. Ghafir: 51, Q.S. az-Zumar: 69, An-Nisa: 41, an-Nahl: 84, Q.S. al-Qassas: 75, Q.S. al-Maidah: 117, Q.S. an-Nisa: 159, Q.S. Fussilat: 20-22, Q.S. az-Zukhruf: 19, Q.S. as-Saffat: 150, (8) *Syahīd* yang bermakna harfiah Q.S. Yusuf: 81, Q.S. an-Naml: 49, 32, Q.S. al-Anbiya: 61, Q.S. al-Buruj: 7, Q.S. al-Isra: 78. (10) *Syahīd* yang di gunakan khusus dalam Islam (hukum dan akidah) terdapat didalam Q.S. Yusuf: 26, Q.S. an-Nisa: 15, 6, Q.S. an-Nur: 15, 8, 2, 6, 4, 13, Q.S. at-Talaq: 2, Q.S. al-Maidah: 106-108, 83, Q.S. al-Baqarah: 282, 283, 185, 23, Q.S. Ali Imran: 52, 140, Q.S. al-Kahfi: 51 dan Q.S. an-Nisa: 69

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, sekali lagi Alhamdulillah, dengan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, skripsi dengan judul “**MAKNA SYAHID DALAM AL-QUR’AN(Tafsir Tematik)** dapat diselesaikan dan *dimunaqosyahkan* guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam (S.Th.I) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ayah dan ibu peneliti; H. Mashuri dan Hj. chanifah, dengan doa mereka, semangat selalu mengalir dalam raga.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga memberikan banyak informasi pada peneliti.
5. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis, terima kasih untuk beliau.
7. Ali Imron S.Th.I, M.S.I. yang dengan sabar memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung, sehingga skripsi dapat diselesaikan, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk beliau.
8. K.H.R. Najib, terima kasih karena menerima saya sebagai santri, dan terima kasih untuk tuangan ilmunya.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga di Jepara adek Kamal, adek Azka, Kak Farhat, Iik Saifud yang terus memotivasi.
12. Keluarga Kamar 2 yang menemani di Yogyakarta. Mas Doy, Habib Aniq, dek Fauzan, pak Lurah, dek Azka, Acank, Kholil, Nadhif, Tak lupa kepada teman seperjuangan Bos Farda, Husen, Nak Fatihullah, Hamam, Shalahudin, Fauzan, dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan.
13. Teman-teman KOPMA UIN SUKA terutama LP2KIS yang telah memberikan pelajaran keorganisasian. Khusus teman-teman Lucy 13 cak Aziz, Wak Adin, bunda Hani, Oris, Alfa, Icha, Anisa Idrus, Uni Qolbi, Emy, Rini, Anis, Icut
14. Teman-teman KKN Kopen, ISIM, ISRA dan yang lainnya yang tidak mungkin disebut satu-persatu. Terima kasih untuk kalian, terima kasih, terima kasih.

Sebagai penutup untuk kata pengantar, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, untuk itu, peneliti menerima apabila ada masukan dan kritikan yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat untuk peneliti khususnya, dan untuk pembaca pada umumnya, *Aamīn Yā Rabbal ‘ālamīn*.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Penulis,

Muhammad Ahya Ansori

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian	5
E. Kerangka Teori	6
F. Telaah pustaka	8
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II : PANDANGAN UMUM KATA SYAHĪD	

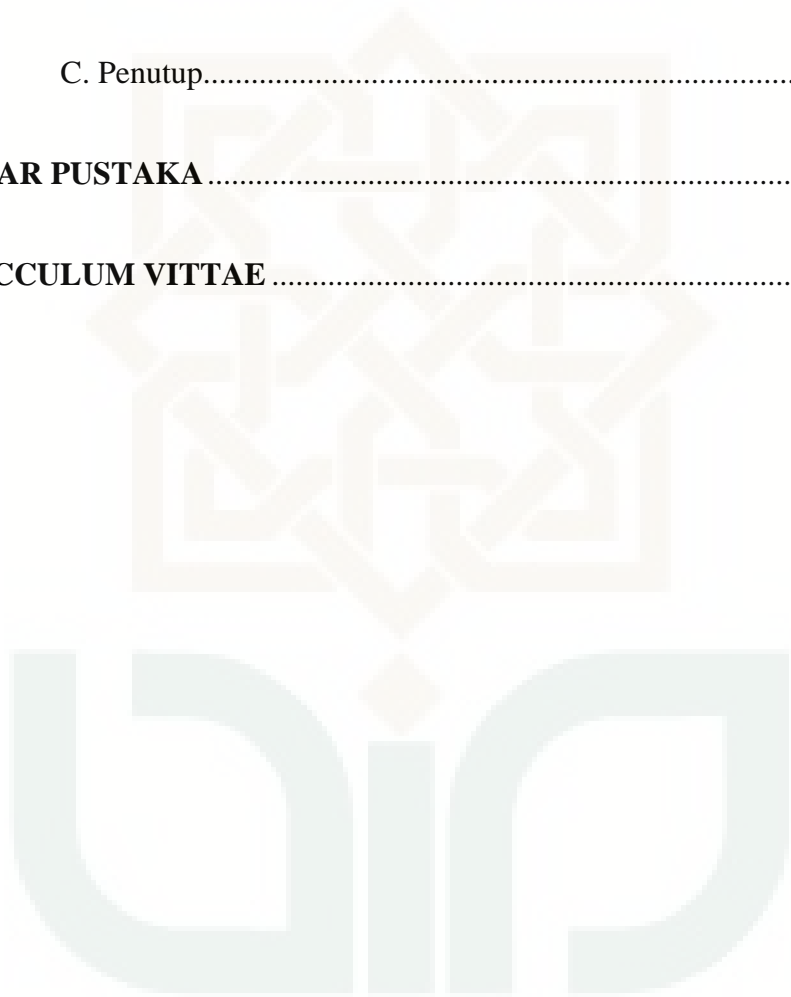
A. Kata <i>Syahid</i> Secara Bahasa Dan Istilah	15
1. Secara Bahasa.....	14
2. Secara Istilah	18
B. Asbabul Nuzul Ayat-Ayat <i>Syahid</i> beserta Makkiyah Dan Madaniyah	26
1. Ayat-ayat Syahid Makkiyah dan <i>Asbab Nuzul</i> ayat....	27
2. Ayat-Ayat Syahid Madaniyah dan <i>Asbab Nuzul</i> Ayat	29
C. Tabel Makki Madani Dan Derivasinya.....	33

BAB III : VARIAN MAKNA SYAHĪD DALAM AL-QUR'AN

A. <i>Syahīd</i> dengan subjek Allah	42
B. <i>Syahīd</i> dengan subjek para nabi	59
C. <i>Syahīd</i> dengan subjek orang subjek	67
D. <i>Syahīd</i> dengan Ahli Kitab	72
E. <i>Syahīd</i> dengan subjek orang munafiq	76
F. <i>Syahīd</i> dengan subjek orang kafir	78
G. <i>Syahīd</i> dengan keterangan hari kiamat.....	79
H. <i>Syahīd</i> yang bermakna harfiah	84
I. <i>Syahīd</i> yang secara khusus digunakan oleh Islam (hukum dan akidah).....	88
1. Kata <i>Syahīd</i> berkaitan dengan hukum.....	88
2. <i>Syahīd</i> yang bermakna akidah.....	103
3. Kata <i>Syahīd</i> berkaitan dengan mati Syahīd.....	103
4. <i>Syahīd</i> dengan makna penolong	107

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	113
C. Penutup.....	133
DAFTAR PUSTAKA	114
CURICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syahīd merupakan sebuah kematian yang sangat indah dan diidam-idamkan oleh setiap muslim di dunia ini, sehingga menjadi maklum setiap orang akan berusaha mendapatkan anugrah mati dalam keadaan *syahīd*. Kemuliaan dan kedudukan *syahīd* atau *syuhadā* sendiri didalam al-Qur'an disejajarkan dengan para nabi, *ṣiddiqīn* dan para orang sholeh seperti dalam surat An-Nisa :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ
وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

“dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahīd, dan orang-orang saleh. dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (al-Nisa : 69)

Selama ini makna *syahīd* identik dengan jihad, sedangkan jihad sendiri sangat identik dengan berperang melawan musuh musuh Islam. Bagi mereka yang sangat menginginkan mati dalam keadaan *syahīd* segala cara akan dilakukan untuk mencapai harapan tersebut, salah satu cara yang sekarang sering dijumpai saat ini adalah dengan meledakkan diri di tengah manusia, walaupun untuk itu harus mengorbankan nyawa mereka sendiri atau yang biasa di sebut dengan bom *syahīd*.

Mencari kematian dengan cara bom *syahīd* telah berkembang sejak pemimpin spiritual Hamas yaitu Syekh Akhmad Yasin masih hidup. Pada saat itu syekh Ahmad Yasin memberi restu kepada Nabil Arir seorang remaja yang baru berusia 24 tahun untuk meledakkan diri di pemukiman Israel di Gaza pada tanggal 26 Oktober 2002. Para pelaku aksi biasanya berasal dari berbagai kelompok Islam yang lagi berjuang untuk melawan Israel seperti : Brigade Al-Qassam, Brigade Al-Aqsa, Hamas, Al-Fatah, Hisbullah, Islamik Jihad(Jihad Islam), dan Popular Front for the liberation of Palestine(PLFP). Di Palestina sejak bulan November telah ada 250 mujahid yang gugur setelah melakukan bom *syahīd*, yang pada umumnya berusia di bawah 30 tahun. Untuk menjadi seorang anggota pelaku bom *syahīd* ada beberapa tahapan yang harus di lalui yaitu: tahap seleksi, rekrutmen, Persiapan, dan pelaksanaan aksi selain hal tersebut seorang pelaku bom bunuh diri haruslah seorang yang muslim taat menjalankan Agama Islam, mendapat ijin orang tuanya dan yang terakhir memiliki kemampuan serta keahlian dalam melakukan misi.¹

Nabi sendiri sebagai utusan Allah pernah menyampaikan pesan-pesan kepada kaum muslim ketika mau berangkat perang, pesan nabi kepada pasukan muslim yang mau berperang yaitu sebagai berikut (berdasarkan sumber dari Abu bakar) :

“Jangan menghianati (satu sama lainnya dalam berperang). Jangan mengadakan janji penghianatan. Jangan membuat cacat ataupun membunuh anak

¹ Anwar al-Awli dan Muhammad salim, *Sembilan belas tips menjadi pendukung jihad* , Majalah sabili, No 15 29 Februari 2009, hlm 50-52.

kecil, orang laki-laki atau perempuan tua. Jangan menebas pohon berbuah. Jangan membantai kambing, sapi atau unta kecuali untuk di makan. Ketika kamu berjumpa dengan orang-orang yang tekun beribadah dalam tempat ibadah. Biarkan mereka dan apa yang mereka sembah.²

Meskipun secara normatif kita bisa melihat dan mengetahui pesan-pesan dari Nabi Muhammad SAW tersebut, namun pada kenyataannya praktik berperang dan aksi bom *syahīd* sangat melenceng dari pesan-pesan tersebut, bahkan sekarang yang lebih tragis adalah mereka melakukan bom *syahīd* di daerah aman dan tidak ada konflik seperti yang terjadi akhir-akhir ini, contoh paling terbaru adalah bom bunuh diri yang di lakukan di Prancis yang mengakibatkan 103 orang meninggal, ternyata setelah di selidiki bukan hanya non-muslim yang menjadi korban tetapi ada beberapa orang muslim yang menjadi korban.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pemahaman makna *syahīd* dalam masyarakat masih identik dengan jihad dan perang, padahal di dalam al-Qur'an ada 100 ayat yang mengandung kata *syahīd* dengan berbagai derevasinya³, seperti surat Ali-Imran ayat 98 :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَن ءَامَنَ تَبِعُونَهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾

² Mahmud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) hlm. 249.

³ Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahros li alfaẓ al-Quran*, (Baerut: Dar al Fikir 1041 H / 1981) hlm. 388- 390

“Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendaknya menjadi bengkok, Padahal kamu menyaksikan?". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.”

Syuhadā di sini di maknai orang yang menyaksikan ayat-ayat Allah dalam kaitanya dengan Ahli kitab mereka adalah orang yang menghalang-halangi orang yang beriman dari bukti–bukti kebesaran Allah padahal mereka menyaksikannya tanda-tanda kebesaran itu.

Dari hal di atas maka penulis ingin meneliti konsep *Syahīd* menurut al-Qur’an dan hadis serta aktualisasinya makna *syahīd* di zaman sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, berikut beberapa permasalahan yang akan dikaji;

1. Bagaimanakah perkembangan bahasa Arab kata *syahīd*?
2. Bagaimana konsep *syahīd* dalam al-Qur’an?

C. Tujuan dan kegunaan

Penelitian yang penulis susun ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan makna *syahīd* secara bahasa dan memahami makna *syahīd* dalam al-Qur’an .

2. Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam khazanah keilmuan khususnya dalam dunia Islam serta dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang konsep *syahīd* dalam al-Qur'an.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research). Artinya dalam proses pencarian data, penulis tidak terjun ke lapangan untuk melakukan survey atau observasi. Dalam proses pengumpulan data, penulis mendapatkan data dari penelusuran kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan tulisan-tulisan yang terkait dengan tema pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok. *Pertama*, sumber primer yaitu al-Qur'an

Kedua, sumber data sekunder meliputi sumber-sumber yang berupa kitab tafsir baik klasik atau kontemporer, kamus, buku-buku yang mengkaji *ghorib-ghorib* al-Qur'an, artikel, maupun laporan penulisan yang berkaitan dengan tema pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber data baik yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah terkumpul, barulah data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan sub pembahasan masing-masing untuk dianalisis.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam hal pengolahan data, metode yang digunakan ialah deskriptif-analitis. Deskriptif berarti menggambarkan secara prosedural alternatif pemecahan masalah pemecahan masalah dengan memunculkan keadaan obyek yang tengah dikaji berdasarkan kenyataan yang ditemui.⁴ Sementara analitis berarti memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan metode *frame work* Abd Hayy Al-Farmawi untuk mencari konsep.

E. Landasan Teori

Metode yang penulis pakai adalah metode Abd Hayy Al-warmawi yang terkenal sebagai pelopor tafsir tematik atau maudui, beliau secara garis besar menetapkan tahapan-tahapan untuk melakukan penelitian tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

⁵ Nahrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

Pertama, adalah memilih tema kajian dalam al-qur'an yang mana dalam hal ini adalah *syahīd*.

Kedua, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema kajian tersebut.

Ketiga, menyusun ayat–ayat berdasarkan kronologi turun, khususnya mengenai kategori *Makkiyahi-Madaniyah* dan sabab al-nuzul.

Keempat, melacak hubungan korelasi (*munasabah*) antar satu ayat dengan ayat yang lain.

Kelima, menyusun pembahasan yang sistematis, yang dalam penelitian ini penulis akan mengklasifikasi *syahīd* dalam al-Qur'an.

Keenam, pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan, dalam penelitian ini hadis berperan sebagai penjelas dari ayat al-Qur'an

Ketujuh, mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama, atau mengompromikan antara yang am (umum) dan yang khash (khusus, mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁶

⁶ Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhui suatu pengantar*, terj Suryan A. Jamrah (Jakarta 1994, Raja Grafindo Persada) hlm51-52.

F. Telaah Pustaka

Dalam bagian ini, penulis akan memberikan beberapa deskripsi beberapa buku yang penulis jadikan sebagai acuan, baik merupakan sebagai penelitian sebelumnya yang berbentuk karya skripsi, thesis dan disertasi, atau berupa buku-buku. Atau juga berupa kamus, kitab-kitab tafsir klasik dan kitab-kitab yang secara khusus membahas *gorib al-Quran*.

Pertama, adalah skripsi, Thesis atau disertasi yang membahas *Syahīd* dalam al-Qur'an. Di sini, penulis hanya menemukan beberapa skripsi saja, yang membahas perihal *syahīd* dalam al-Qur'an. Penulis tidak menemukan penelitian *syahīd* dalam al-Qur'an dalam bentuk thesis atau disertasi. Skripsi-skripsi tersebut adalah Skripsi Joko Suwelo yang berjudul Makna dan Konteks *Syahīd* dalam tafsir *fi zhilal al-Qur'an* (studi atas penafsiran Sayyid Qutub), dalam tulisannya membahas tentang makna *Syahīd* dalam kitab *fi zhilal Al-qur'an* yang memakai penafsiran Sayyid Qutub sebagai rujukan utama sehingga belum bisa mewakili beberapa hal dalam memaknai *syahīd*. Di sini, letak perbedaan penulis dengan Joko Suwelo adalah Joko Suwelo membahas konsep *syahīd* dalam perspektif sayyid kutub, sedang penulis berkeinginan untuk menggali konsep *syahīd* dalam al-Quran secara langsung, tidak dalam perspektif siapa pun, dengan meminjam *frame work* dari Abd al-Khay al-Farmawi.⁷

⁷ Joko Suwelo, *Makna dan Konteks Syahid Dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an* (studi Atas Penafsiran Sayyid Quthb, skripsi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Selanjutnya, Skripsi Ernawati yang berjudul hadis-hadis tentang kriteria orang-orang yang mati *Syahīd* (studi *Ma anil hadis*) yang di dalamnya membahas hadis-hadis yang berkaitan dengan kriteria orang yang mati *syahīd* dalam kajian ma anil hadis, di hadis yang terkenal di sebutkan bahwa kriteria orang yang mati *syahīd* ada 6 tapi pada hadis lain ada 27 dari semua kriteria *syahīd* semua kriteria dalam *syahīd* masih ke arah *syahīd* dengan arti kematian, belum ke arah yang lain.

Kemudian, adalah sebuah karya yang diterbitkan dalam bentuk majalah, bukan karya dalam bentuk tugas akhir (skripsi, thesis dan disertasi) yaitu karya Anwar al-Awliki dan Muhammad Salim menyampaikan sembilan belas tips menjadi pendukung jihad. Tips-tips tersebut kemudian di publikasikan oleh majalah Sabili. Dalam beberapa tips, mereka menghimbau pada umat islam untuk mengamalkan *do a syahīd* dan menjaga keluarga *syahīd*⁸ apa yang tertulis dalam majalah sabili tentang *syahīd* masih sempit yaitu *syahīd* di artiakan sebagai orang mati dalam perang melawan umat islam.⁹

Selanjutnya adalah karya yang dalam bentuk buku, yaitu buku Imam Samudra, yang berjudul “Jika masih ada yang mempertanyakan jihadku ” di dalam bukunya disebutka bahwa *syahīd* adalah kematian seseorang dalam keadaan berdakwah dan berjihad demi tegaknya daulah Islamiyah. Dengan demikian, *syahīd* mempunyai arti mulia yaitu hidup yang mulia dan dan matipun

⁸ Anwar al-Awli dan Muhammad salim, *Sembilan belas tips menjadi pendukung jihad* , Majalah sabili, No 15 29 Februari 2009, hlm 50-52.

⁹ Anwar al-Awli dan Muhammad salim, *Sembilan belas tips menjadi pendukung jihad* , Majalah sabili, No 15 29 Februari 2009, hlm 50-52.

dalam keadaan mulia.¹⁰ Karena Imam Samudra memaknai *syahīd* sebagaimana yang di atas maka penulis berkesimpulan bahwa Imam Samudra memaknai *Syahid* dalam masalah jihad. Adapun dengan dakwah, penulis sendiri belum mendapatkan sumber yang jelas bagaimana metode dakwah Imam Samudra dalam berdakwah. Berdasarkan apa yang di tulis oleh imam samudra penulis menyimpulkan bahwa buku tersebut masih belum bisa dikatakan komprehensif dalam membahas tema *syahīd*, sehingga belum bisa dijadikan rujukan umat Islam dalam memaknai tema tersebut.

Selanjutnya, adalah kitab-kitab yang secara khusus membahas kata-kata asing dalam al-Quran (*Gorib al-Quran*). Pertama, Al-Ragib al-Aṣfahani dalam karya monumentalnya yang diberi judul *Mu'jam Mufradat Lī Alfaz al-Qur'an*. Kitab ini menjadi rujukan penulis dalam mendefinisikan varian makna *syahīd* dalam al-Quran.¹¹

Kedua, *Mufrodāt al-Quran* karya Hamid al-Din al-Farahi. Karya ini memiliki concern yang sama dengan karya al-Ragib¹². Namun, perlulah penulis menjadikan referensi melihat kedua penulis ini (antara al-Ragib dan al-Farahi) adalah pemikir yang jauh berbeda, baik dari masanya dan cakrawala berfikirnya. Sehingga, dalam hal ini, dalam menentukan makna *syahīd*, penulis akan banyak

¹⁰ Imam Samudra ,jika masih ada yang mempertanyakan jihadku.(Kafilah Syuhada,2009) hlm 19-23.

¹¹ Al-Raghi Ishfahani, *Mu'jam Mufradat Lī Alfaz al-Qur'an* (beirut :Dar al fikr,tt).

¹² Hamid al din al faragi, *Mu'jam Mufradat Lī Alfaz al-Qur'an* (Beirut :dar al ghorbil islami,2002).

merujuk pada kedua kitab ini. Selain itu, penulis akan menggunakan *Ensiklopedia of the Quran*. Menurut penulis, buku ini adalah buku yang juga wajib dibaca untuk mengetahui makna-makna dalam al-Qur'an.

Berikutnya, adalah kitab-kitab tafsir. Penulis akan banyak membuka kitab-kitab tafsir dari lintas madzhab dan lintas sejarah. Misal saja *Mafātih al-Gaib* karya al-Rāzi (dari golongan Ahli Sunnah), tafsir *al-Tibrisi* (dari golongan Syiah), tafsir *al-Balagi* (Syiah), *al-Kasysyaf* karya Zamakhsyari (dari golongan *Mu'tazilah*), atau tafsir-tafsir memiliki concern berlebih dalam hal riwayat seperti tafsir *Jami' al-Bayan* karya Ibn Jarir al-Tobari dan tafsir Ibn Abi Hatim. Begitu pula penulis banyak membuka *marwiyat-marwiyat*¹³, seperti marwiyat ibn Abbas,

Yang terakhir adalah kamus-kamus yang penulis gunakan untuk menggali tumpukan makna demi mendapatkan validitas makna yang otentik, yang dalam hal ini adalah makna *syahīd* dalam al-Qur'an. Kamus-kamus yang penulis gunakan dalam hal ini adalah *Lisan al-Arab*, *Maqoyis al-Lughah*, *al-Sohah fi al-Lughah* dll. Kamus-kamus ini adalah kamus yang dianggap oleh penulis memiliki kredibilitas lebih, sehingga penulis akan menjadikannya sebagai rujukan primer. Tidak bisa dipungkiri dalam hal ini, penulis akan menggunakan juga kamus-kamus yang ditulis ulama-ulama kontemporer seperti kamus *al-Munjid*, Kamus *al-Munawwir*, dll. Sedang kamus-kamus tersebut penulis menjadikannya sebagai sumber rujukan sekunder.

¹³ sebuah kitab yang menghimpun riwayat-riwayat yang bermuara dari seorang yang memiliki kredibilitas dalam penafsiran al-Quran, misal saja Ibn Abbas,

Dari buku–buku yang penulis paparkan di atas, belum sepenuhnya membahas tema *syahīd* secara keseluruhan ada satu karya yang membahas *syahīd* secara keseluruhan tapi menggunakan satu penafsir al-qur'an sehingga perlu adanya penelitian yang bisa membuat satu karya yang paling tidak bisa menjadi sumber rujukan studi tentang *syahīd* yang komprehensif dan lebih menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Adapun tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dimana posisi penulis dalam hal ini dan dimana letak kebaruan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran alur pembahasan dari penelitian ini.

Bab kedua menguraikan pembahasan tentang perkembangan makna *syahīd* secara bahasa, dan derevasinya dalam al-Qur'an, Asbabul Nuzul ayat-ayat *Syahid* serta Makki-Madaniyahnya.

Bab ketiga, memaparkan mengenai penafsiran para ulama terhadap ayat – ayat tentang *syahīd* dalam al-Qur'an, kemudian menjabarkan ayat-ayat tersebut dengan munasabah ayat-ayatnya. Kemudian di tambahkan dengan pemaparan hadis-hadis yang menjelaskan tentang *syahīd* dalam al-Qur'an.

Bab keempat, penutup berisi hasil akhir kesimpulan dan saran penelitian, yang mana kesimpulan merupakan pokok dari penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah pada bab pendahuluan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penulis, maka penulis menyimpulkan makna *syahīd* (diambil dari kata *syahīda-yashhadu-syahadah*) secara bahasa adalah subjek yang hadir, memverifikasi dan melihat sesuatu secara mata telanjang. Jama' dari syahid ataupun syahidid adalah syuhhadun, asyhaad, syuhuud dan Syuhada'. Sedangkan penggunaan kata *Syahid* dalam Makkiyah lebih bermakna untuk saksi tentang kebenaran ajaran Nabi Muhammad sedangkan untuk Madaniyyah lebih bermakna saksi dalam hal hukum, orang munafik dan mati *Syahid*.

Sedangkan dalam al-Qur'an penulis mendapatkan ada 9 konsep makna syahid berdasarkan subjek, objek, keterangan, terminologi yang secara khusus digunakan oleh Islam (hukum) dan beberapa yang digunakan secara harfiah. Untuk lebih mempermudah maka penulis membagi penafsiran kata *syahīd* di dalam al-Qur'an menjadi 9 konsep, yaitu:

1. *Syahīd* dengan subjek Allah: a. Allah menjadi saksi atas kebenaran al-Qur'an. b. Allah mempunyai sifat Maha mengetahui segala sesuatu. c. Kemudian tentang kesaksian Allah atas keesaan-Nya sendiri. d. Kesaksian Allah atas pengadilan Nabi Dawud dan Sulaiman. e.

Kesaksian Allah atas penyimpangan Ahli Kitab. f. Kesaksian Allah atas hari kiamat. g. Kesaksian Allah bahwa nabi bukan penentu nasib seseorang. h. Kesaksian Allah kepada nabi dan orang yang Ahli Kitab. i. Kesaksian Allah bahwa Nabi Muhammad adalah Rasulallah.

2. *Syahīd* dengan Subjek para nabi: a. Kesaksian Nabi Muhammad bahwa al-Qur'an adalah kitab terdahulu. b. Persaksian para nabi dihari kiamat. c. Persaksian nabi Isa atas umatnya. d. Persaksian Nabi Muhammad atas umatnya dihari kiamat. e. Persaksian Nabi Muhammad atas orang mu'min. f. Persaksian Nabi Ibrahim atas keesaan Allah. g. Persaksian Nabi Hud atas kaumnya.
3. *Syahīd* dengan subjek orang beriman: a. Cara menghadapi orang kafir. b. Bersaksi yang benar sebagai sifat orang muslim. c. Perintah untuk menegakkan kebenaran ketika menjadi saksi. d. Orang beriman mempunyai kedudukan yang bagus di akhirat. e. Orang muslim yang menjadi saksi kebesaran Allah.
4. *Syahīd* dengan subjek Ahli Kitab: a. Pengakuan kebenaran al-Qur'an oleh pemuka Ahli Kitab. b. Mengakui kebenaran bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah tapi mereka mengingkari. c. Peringatan Allah atas Ahli Kitab atas perjanjian Allah dengan nabinya. d. Ahli Kitab yang mengakui kebenaran kerasuan Nabi Isa. e. Permintaan bani Ahli Kitab atas turunya makanan dari langit. f. Bantahan Allah atas persaksian orang Yahudi mengenai Nabi Ya'qub adalah orang Yahudi. g. Jawaban Allah atas usaha Ahli Kitab melemahkan orang islam. h. Usaha

kaum Yahudi mengubah hukum. i. Ahli Kitab yang menyembunyikan kebenaran Nabi Muhammad. j. Perjanjian Allah dengan Ahli Kitab tentang apa yang mereka tinggalkan.

5. *Syahīd* dengan subjek orang munafiq: a. Tentang orang munafiq yang mau menghancurkan Umat Islam. b. Kebohongan orang munafiq dihadapan nabi Muhammad. c. Sifat-sifat orang Munafiq ketika perang. d. Orang Munafiq yang mempunyai tutur kata manis.
6. *Syahīd* dengan subjek orang kafir: a. Mengenai orang kafir yang mau mengurus masjid Allah padahal mereka tidak mengakui keesaan Allah.
7. *Syahīd* dengan keterangan waktu dihari kiamat : a. Hari kiamat menjadi hari penyaksian amal. b. Menjadi saksi adalah para nabi, malaikat, anggota badan dan orang beriman. c. Orang musyrik di persaksikan atas perbuatan didunia dan mengakui kesesatannya. d. bantahan Allah mengenai malaikat adalah anak Allah.
8. *Syahīd* yang bermakna Harfiah: a. Tentang nabi Yusuf. b. Cerita nabi Sulaiman dan Ratu bilqis. c. Cerita nabi shaleh yang akan di bunuh diam-diam. d. Kebenaran Nabi Muhammad dan al-Qur'ān. e. Nabi Ibrahim di adili dengan disaksikan oleh orang banyak. f. *Syahid* yang bermakna anak-anak. g. Orang kafir yang menyaksikan penyiksaan orang beriman. h. Malaikat yang mengaksikan sholat subuh.
9. *Syahīd* yang yang secara khusus digunakan oleh Islam (hukum dan Aqidah).
 - 1) Hukum: a. Saksi yang berhubungan dengan perzinahan.
 - b. Tata cara warisan. c. Tata cara ruju'. d. Tata cara

wasiat. e. Tata cara utang piutang. f. Hukum memulai puasa *Ramadan*.

- 2) Syahadat sebagai ucapan yang harus dilantunkan saat masuk Islam sebagai saksi tentang keesaanya.
- 3) Orang mati *syahīd*

Syahid disini adalah orang yang meninggal dalam keadaan membela kaum Muslimin maupun agama Islam dari gangguan orang Musyrik secara ikhlas dan mereka akan di beri kehidupan di sisi Allah dengan surge dan kenikmatanya. Selain diartikan orang yang meninggal Syuhada juga mempunyai makna sebagai penolong.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, ketika penelitian tentang *Syahīd* dalam al-Qur'an ini selesai, ada yang menarik seperti bagaimana ketika *Syahīd* diteliti menggunakan pendekatan semantik

Penelitian ini dilaksanakan dengan penuh perjuangan dan kesungguhan, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Sebagai penutup, peneliti ungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah, Alhamdulillah, pada akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan, meski penulis sadari hasilnya masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan peneliti.

Semoga, peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti, dan juga menghasilkan manfaat bagi pembaca, amien, amien, amien yarabbal alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahros li alfadl al-Quran*, Baerut: Darl Fkir. 1981.
- al-Awli, Anwar dan Salim, Muhammad, *Sembilan belas tips menjadi pendukung jihad*. Majalah sabili, No 15 29 Februari. 2009.
- Amin, Summa, Muhammad, *ulumul Qur'an* . Jakarta: Raja Grafindo. 2013.
- Anwar, Rosihun. Ilmu Tafsir. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Auda Khalil Abu Auda, *Al-Tatowur al-Dilali baina lughoh al-Syi'r al-Jahili wa lughati al-Qur an*,. Urdud: Maktabah al-Manar. 1985.
- Ayoub, Mustafa, Mahmud, *Mengurai Konflik Muslim-kristen dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2001.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith, terj Muhtadi dkk*, Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Badrudin, Nahrudin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Departeman Agama. *AL-qur'an dan terjemahannya*. Semarang: Asyifa. 1992.
- Faris, Ibnu, Maqayis lughah jilid 3, (Beirut: darul fikr). tt.
- Farmawi, Abd Hayy. *metode Tafsir Mawdhu I suatu pengantar terj Suryan A jamrah*. Jakarta Raja Grafindo Persada. 1994.
- Ibn Manzūr, *Lisan al-Arab* (Kairo: Dar al-Ma'arif). tt.
- Ishfahani, al-Raghib. *al-mu jam Mufradat li Alfazh Al-Qur an*. Beirut: Dar al fikr. tt.
- Muhammad, Abu Ja'far Muhammad. *tafsir At-thobari terj Somad dkk*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*,(Surabaya: Pustaka Progesif 1997) Hlm 746.
- Mustafa, Ahmad, al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi terj Anwar Rasyidi*. Semarang: Toha Putra. 1987.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penulisan Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.

- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Al-Rāghib al-Aṣḥfīfānī, Al-Murrādat fi Gārib al-Qur'an, Baeirut: Dar al-Makrifar. tt.
- Ar-Rifai, Nasib, Muhammad. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Gema Insani. 2012.
- Qutub, Sayyid, *Tafsir fi zhilalil Qur'an dibawah naungan al-Qur'an terj As'ad Yasin dkk*. Jakarta: Gema insani 2003.
- Suwelo, Joko, *Makna dan Konteks Syahid Dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-qur'an(studi Atas Penafsiran Sayyid Quthb*, skripsi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- As-Suyuti,Jalaluddin, *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an terj Abdul Hayyi*(Jakarta: Gema Insani). 2012.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Ahya Ansori
TTL : Jepara, 04 April 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Desa Srobyong kec. Molnggo Kab. Jepara
Alamat Domisili : Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Fakultas : Ushuluddin
NIM : 12530070
No. Telepon : 085712959200
E-mail : ahya_ansori@rocketmail.com
Motto Hidup : selama masih bisa mengerjakannya sendiri. Kerjakanlah!!
Pendidikan formal : 1. SDN Ngelarangan 1 kanor bojonegoro
2. MTs Ngemplak margoyoso Pati
3. PKBM Brintitama Mlonggo Jepara
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pendidikan non Formal : PonPes al-Munawwir Komplek Madrasah Hufadz 1
Krapyak Yogyakarta.